

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan ditetapkan sebagai metode dalam studi skripsi ini. Riset lapangan adalah tipe observasi yang bertujuan untuk memahami makna yang diberikan kepada perilaku individu dalam masyarakat serta realitas sekitarnya. Metode ini melibatkan penelitian langsung di lokasi yang bersangkutan dengan maksud untuk mengidentifikasi masalah yang dalam dan kemudian menemukan solusinya.¹

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang mengacu terhadap pengujian teori-teori tertentu dengan analisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Variabel biasanya diukur menggunakan instrumen survei maka data numeric dapat dianalisis menggunakan metode statistik.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan istilah mengacu terhadap kawasan umum meliputi berbagai objek atau subjek mempunyai karakteristik serta jumlah spesifik, pada peneliti tentukan guna dipelajari selanjutnya mengambil kesimpulan hasil riset tersebut. Dalam konteks ini, populasi tidak sekedar terbatas terhadap makhluk hidup, melainkan meliputi berbagai entitas atau objek lainnya yang menjadi fokus penelitian.³ Dari seluruh jumlah anggota KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus yang tergabung dalam produk sirkah plus umroh sebanyak 100 anggota.

2. Sampel

Sampel merupakan elemen dari subjek atau objek dengan mewakili keseluruhan populasi. Proses pemilihan sampel harus sesuai dengan kualitas serta karakteristik populasi. Ketidaksesuaian sampel dengan karakteristik populasi dapat mengakibatkan bias dalam penelitian, mngurangi kepercayaan, dan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat karena ketidak

¹ Bagus Eko Dono, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*” (Bogor: Guepedia, 2021). 22.

² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 2.

³ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 64.

representatifan.⁴ Dalam penelitian ini, digunakan metode sampling jenuh yang mempergunakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal tersebut sering digunakan ketika populasi yang relative kecil. Istilah sampling jenuh yaitu sampel yang terhitung atau sensus, sampling jenuh sering juga diartikan sebagai sampel dengan maksimum.⁵

Penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dalam pengambilan sampel, dimana tiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel *Non-Probability* yang diterapkan studi ini adalah *Quota Sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana suatu kuota terlebih dahulu di tetapkan untuk setiap kelompok, penelitian dianggap belum selesai sampai kuota masing-masing kuota terisi. Teknik pengambilan sampel ini merupakan bentuk sampel yang terstruktur berdasarkan strata yang proporsional, namun tidak dipilih secara random melainkan secara kebetulan saja.⁶

Biasanya, dalam melakukan survey menggunakan kuesioner, diperlukan penentuan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi dengan memakai *Rumus Slovin*. *Rumus Slovin* merupakan salah satu teori sampling survey yang paling populer, yang dipergunakan untuk mengambil ukuran sampel yang harus representative sehingga temuan riset dapat digeneralisasikan tidak memerlukan tabel jumlah sampel.⁷ Sebelum menggunakan rumus *Slovin*, menentukan terlebih dahulu persentase margin of error (batasan kesalahan) yang akan digunakan. Mengurangi batas kesalahan cenderung menghasilkan hasil penelitian yang lebih tepat. Semakin kecil batas kesalahan yang ditentukan, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Rumus Slovin digunakan pada perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan dengan cara yang berikut ini:⁸

⁴ Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*” (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019). 62.

⁵ Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Deepublish, 2021).136.

⁶ Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 144-152.

⁷ Rifkhan, “*Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*” (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023). 28.

⁸ Firdaus, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*” (Riau: Dotplus, 2021). 19.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Kesalahan (*Error Tolerance*)

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Rumus Slovin* dari populasi sebanyak 100 anggota, dengan batas kesalahan (*Error Tolerance*) sebesar 10% (0,10) untuk survey kuesioner. Berikut adalah hasil perhitungannya :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + (0.01)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Dengan begitu, jumlah sampel yang dihasilkan adalah sejumlah 50 anggota yang akan menjadi responden dalam penelitian kuesioner. Jumlah responden 50 ini akan menjadi data yang akan dijadikan subjek survey dengan menyebarkan kuesioner.

C. Identifikasi Variabel

Merupakan segala sesuatu dalam beberapa bentuk yang ditentukan guna mempelajarinya, mengumpulkan informasi tentangnya, dan kemudian menarik kesimpulan.⁹

a) Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki dampak atau pengaruh terhadap variabel lainnya, seringkali terjadi sebelum variabel lainnya dalam urutan waktu. Variabel ini pada umumnya menggambarkan fokus atau topik dari penelitian kuantitatif.¹⁰ Variabel bebas pada studi ini adalah Pengetahuan Produk (X1), Undian Berhadiah (X2), dan Nisbah Bagi Hasil (X3).

⁹ Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, "*Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 20.

¹⁰ Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 61.

b) Variabel Terikat (dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel terikat sering diidentifikasi sebagai variabel yang menjadi fokus atau inti dari penelitian. Dalam konteks ini, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah Keputusan Penggunaan (Y).

D. Variabel Operasional

Hal ini diperlukan dalam penelitian untuk mempermudah dan memperjelas variabel dalam studi ini. Definisi operasional variabel yaitu makna yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, atau makna yang dapat dirumuskan berdasarkan sifat variabel tersebut.¹¹ Dalam penelitian definisi operasional yaitu :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengetahuan Produk (X1)	Pengetahuan produk mengacu pada informasi yang disampaikan oleh seorang pemasar, meliputi berbagai elemen seperti kategori produk, merek, istilah yang terkait dengan produk, atribut atau fitur dari produk, harga, serta keyakinan terkait produk itu sendiri. ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atribut Produk. Konsumen mengetahui ciri-ciri fisik dan karakteristik dari suatu produk. 2. Manfaat Produk Konsumen mengetahui manfaat fungsional dan manfaat psikologis yang dapat dirasakan pada suatu produk. 3. Nilai kepuasan penggunaan produk. Konsumen memanfaatkan produk secara 	Likert

¹¹ Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian” (Bandung: Alfabeta, 2014). 3.

¹² Suprpto and Azizi, “Buku Ajar Manajemen Pemasaran.” 19-20.

		langsung dengan hasil kepuasan.	
Undian Berhadiah (X2)	Undian berhadiah merujuk pada kegiatan undian yang dilakukan oleh perusahaan barang atau jasa untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan produk atau layanan yang mereka tawarkan. Ini dilakukan dengan memberikan hadiah kepada pemenang yang dipilih melalui proses undian. ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berhadiah Menarik. Konsumen tertarik pada hadiah yang diberikan saat undian. 2. Transparan Konsumen menyaksikan proses pengundian hadiah dilaksanakan secara terbuka. 3. Adanya kesempatan untuk memenangkan hadiah. 	Likert
Nisbah Bagi Hasil (X3)	Nisbah bagi hasil merujuk pada presentase keuntungan yang dibagi antara pemilik modal (shahibul mal) dan pengelola modal (mudharib), yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan diantara keduanya. Ini adalah angka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguntungkan Sistem bagi hasil dalam pembagian lebih terjamin. 2. Kejelasan Besaran bagi hasil sesuai yang telah disepakati pada waktu akad. 3. Transparansi Bagi hasil yang diberikan bersifat transparan. 	Likert

¹³ Mardani, “*Fiqh Ekonomi Syariah.*”

	<p>yang menunjukkan perbandingan antara satu nilai dengan nilai lainnya untuk pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, secara nisbah yang disebut juga dengan keuntungan.¹⁴</p>	<p>4. Manfaat Konsumen mengetahui manfaat keuntungan yang ditetapkan menggunakan profit sharing. 5. Kompetitif Pembagian bagi hasil berdasarkan keuntungan yang diperoleh.</p>	
Keputusan Penggunaan (Y)	<p>Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu tindakan yang efisien sesuai situasi dalam menemukan masalah. Keputusan pelanggan merujuk pada tingkat kepuasan pelanggan saat mereka membandingkan harapan mereka dengan apa yang sebenarnya mereka terima atau alami.¹⁵</p>	<p>1. Konsistensi dalam sebuah produk. 2. Keteraturan dalam menggunakan produk atau jasa. 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain mengenai produk atau jasa. 4. Praktik penggunaan kembali.</p>	Likert

¹⁴ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bank Syariah*. 101.

¹⁵ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. 32.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal mengumpulkan data, studi ini mengenakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari beberapa orang utama dalam suatu organisasi. Informasi ini membantu memahami pikiran, keyakinan, tindakan, dan ciri khas yang berpengaruh terhadap sistem baru atau sistem yang sudah ada. Dengan kuesioner, peneliti dapat mengerti secara pasti *variabel* yang perlu diukur dan apa yang diinginkan oleh responden.¹⁶ Dalam pengumpulan data kuesioner, kuesioner digunakan oleh peneliti dengan skala likert yang dibagikan kepada anggota yang bergabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus. Skala likert ini memungkinkan untuk mengetahui seberapa kuat tanggapan terhadap pertanyaan dengan cara yang lebih terukur.¹⁷ Skala likert memiliki lima pilihan jawaban yang bisa dipilih, yaitu:¹⁸

Tabel 3. 2 Alat Ukur Penelitian

Pernyataan Skor	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

F. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan teknik analisis data menggunakan cara analisis kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk mencapai tujuan utama sesuai variabel yang diteliti dalam penelitian pada KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

SPPS for Windows digunakan untuk pengolahan data dalam riset. Prosedur analisis data dalam studi ini, yaitu :

¹⁶ Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*” (Jakarta: Kencana, 2017). 21.

¹⁷ Fred L. Benu and Agus S. Benu, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, Dan Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2019). 173.

¹⁸ Aziz Alimul Hidayat, “*Menyusun Instrument Penelitian & Uji Validitas - Reliabilitas*” (Surabaya: Health Books Publishing, 2021). 8.

1. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas pengukuran mengindikasikan sejauh mana hasil pengukuran mencerminkan apa yang hendak diukur.¹⁹ Metode pengujian validitasnya adalah perbandingan angka *Correlation Pearson* pada perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai terdapat dalam tabel korelasi (r_{tabel}). Nilai *Correlation Pearson* ini menjadi acuan untuk menilai apakah pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian mendukung validitasnya. Untuk menetapkan validitasnya, perbandingan dilakukan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , kriteria pengujian validitasnya adalah :

- Jika nilai $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka alat ukur penelitian dianggap valid.
- Jika nilai $r_{\text{hitung}} < \text{niali } r_{\text{tabel}}$, maka alat ukur penelitian dianggap tidak valid.²⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur seberapa dapat diandalkan hasil dari suatu pengukuran atau sejauh mana alat ukur itu konsisten dalam mengukur. Dalam penelitian ini, akan dilakukan penentuan reliabilitas alat ukur dengan menggunakan rumus alpha (α).

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \left[1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item 1

Sx = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria berdasarkan nilai alpha atau r_{hitung} :

- 1) 0,8 – 1,0 = reliabilitas baik
- 2) 0,6 – 0,799 = reliabilitas diterima
- 3) Kurang dari 0,6 = reliabilitas kurang baik.²¹

¹⁹ Syarif Hidayatullah, “*Statistika Farmasi Di Lengkapi Perhitungan Statistic Excel Dan SPSS*” (Yogyakarta: Innosains, 2018). 253.

²⁰ Budi Darma, “*Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f, R2)*” (Jakarta: Guepedia, 2021). 8.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Merupakan suatu uji yang dilaksanakan guna menentukan variabel independen pada sebuah model regresi apakah memiliki gejala multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat interelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Gejala ini bisa dilihat dengan adanya korespondensi yang signifikan antara variabel independen. Untuk menentukan hipotesis mempergunakan uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut :

- H_0 : H_0 akan diterima jika nilai $R^2 = VIF > 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.
- H_1 : H_1 akan diterima jika nilai $R^2 = VIF < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.²²

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar data pengamatan yang disusun berdasarkan urutan waktu dan lokasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk menguji uji tersebut, menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut ;

- Jika nilai DW berada di antara DU dan 4-DU, maka tidak ada autokorelasi, sehingga H_0 diterima.
- Jika nilai DW lebih kecil dari nilai DL, atau lebih besar dari nilai 4-DL, maka itu menunjukkan adanya autokorelasi, sehingga H_0 ditolak.
- Jika nilai DW berada di antara DL dan DU, atau 4-DU dan 4-DL, maka menunjukkan ke tidak pastian atau tidak ada kesimpulan pasti yang bisa diambil.²³

²¹ Ivan Fanani Qomusuddin and Siti Romlah, “*Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*” (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). 17-18.

²² Billy Nugraha, “*Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*” (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022). 13-14.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara mengecek apakah varians dari residual model yang terbentuk tetap sama atau berubah-ubah. Penting untuk memeriksa heteroskedastisitas pada model yang telah terbentuk. Pendeteksi uji heteroskedastisitas salah satu caranya adalah mempergunakan metode korelasi *spearman*, *gold quandt*, *breusch-pagan* dan *white*.²⁴ Saat menentukan hipotesis yang ditetapkan dalam uji heteroskedastisitas, diantaranya :

- H_0 : H_0 akan diterima jika nilai $r >$ nilai taraf signifikansi (0,05). Maka kesimpulan yang diambil adalah tidak ada bukti heteroskedastisitas.
- H_1 : H_1 akan diterima jika nilai $r <$ nilai taraf signifikansi (0,05). Maka kesimpulan yang diambil adalah adanya bukti heteroskedastisitas.²⁵

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal sebelum menganalisis data lebih lanjut. Meski tidak semua data harus normal, data yang mendekati distribusi normal seringkali menjadi dasar dalam beberapa tes statistik. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa data sampel yang digunakan tidak condong ke arah tertentu, baik ke kiri maupun ke kanan dari distribusi normal.²⁶ Pada riset ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Cara kerja uji *Kolmogrov Smirnov* adalah perbandingan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikansi (SIG) $>$ 0,05 , maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal.

²³ Rochmat Aldy Purnomo, “*Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*” (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). 123. 62.

²⁴ Lailatus Sa’adah, Ita Rahmawati, and Tyas Nur’aini, “*Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*” (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

²⁵ Nugraha, “*Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*.” 31.

²⁶ Ali Sahab, “*Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS*” (Surabaya: Airlangga University Press, 2015). 160.

- Jika nilai signifikansi (SIG) $<0,05$, maka data dapat dianggap tidak memiliki distribusi normal.²⁷

3. Uji Hipotesis

Merupakan bagian penting dari induksi statistika. Pengujian hipotesis adalah seperangkat teknik yang ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang di asumsikan, hipotesis diterima pada tingkat kesalahan tertentu atau tidak. Uji hipotesis statistika adalah asumsi atau penjelasan kemungkinan benar atau tidak benar, untuk satu ataupun lebih populasi. Hipotesis statistic terdiri dari sepasang hipotesis yang dilambangkan H_0 yang disebut hipotesis nol, dan H_1 yang disebut hipotesis alternatif.²⁸

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah ukuran seberapa besar kontribusi dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perbedaan yang terjadi pada variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 mendekati satu, menandakan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent semakin kuat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa kapasitas variabel independent dalam menjelaskan variasi pada variabel dependent terbatas.²⁹

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel independent secara keseluruhan memiliki dampak pada variabel dependen, dievaluasi melalui analisis varian (ANOVA). Uji pengaruh bersama ini menilai apakah variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ (menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh bersama yang signifikan dari semua variabel independent pada variabel dependen).

²⁷ Sahab. 161.

²⁸ Singgih Santoso, “*Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*” (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018). 27.

²⁹ Sri Wahyuni, “*Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*” (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). 79.

- H_0 : tidak semua $\beta_2 = 0$ (menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh bersama yang signifikan pada variabel dependen).

Untuk menguji hipotesis ini, menggunakan statistik dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai F lebih besar dari 4 pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 dapat ditolak. Ini menunjukkan dapat menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.
- Selanjutnya, membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .³⁰

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial, juga dikenal sebagai uji t, bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan pengaruh individu dari variabel independen pada variabel dependen. Tujuan uji ini adalah menentukan keberadaan pengaruh yang signifikan atau nyata. Terdapat tiga jenis pengujian hipotesis yang dapat di gunakan, yaitu dua sisi, sisi kanan, sisi kiri.³¹

Dalam pengujian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat kepercayaan tersebut, kita dapat menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara parsial pada variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai T yang dihitung dengan nilai T dari tabel, sehingga sering disebut sebagai Uji T. nilai T dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

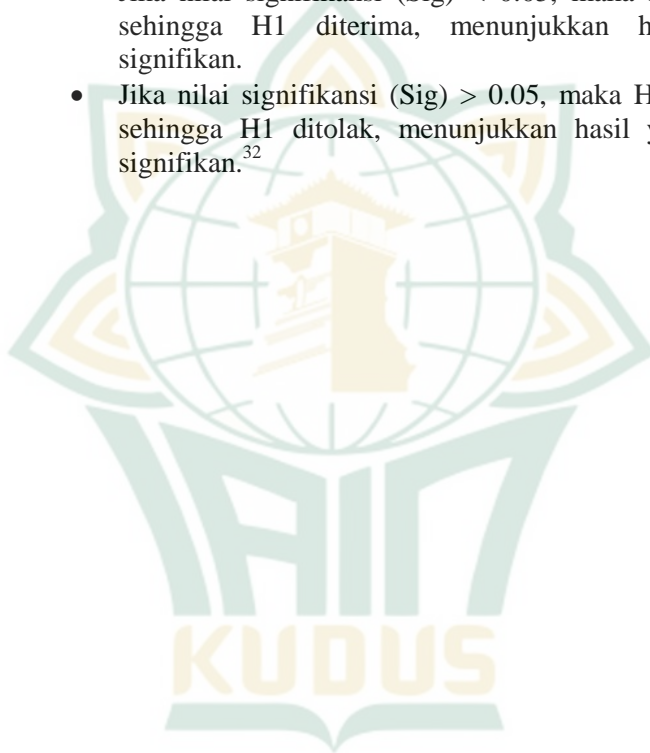
sb : standar error

³⁰ Suryani, “*Customer Relationship Management (CRM) Dalam Riset Pemasaran*” (Tangerang: Pascal Books, 2021). 68.

³¹ Jihad Lukis Panjawa and RR. Retno Sugiharti, “*Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*” (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021). 29.

Keputusan dengan membandingkan t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan hasil yang signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t table, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Atau keputusan dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig):
- Jika nilai signifikansi (Sig) $<$ 0.05, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima, menunjukkan hasil yang signifikan.
- Jika nilai signifikansi (Sig) $>$ 0.05, maka H_0 diterima sehingga H_1 ditolak, menunjukkan hasil yang tidak signifikan.³²



³² Lailatus Sa'adah, "*Statistik Inferensial*" (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021).35-36.